

Pengaruh *Self Concept* Terhadap Kejujuran Akademik Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas

Zulhiza Romi
UIN Imam Bonjol Padang
2420010003@uinib.ac.id

Ulfatmi
UIN Imam Bonjol Padang
ulfatmi@uinib.ac.id

Ilpi Zukdi
UIN Imam Bonjol Padang
ilpi1007@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self concept* terhadap kejujuran akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Solok. Tujuan utama penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi hubungan antara *self concept* dengan kejujuran akademik peserta didik, (2) menganalisis besarnya kontribusi *self concept* terhadap kejujuran akademik peserta didik, dan (3) mengevaluasi signifikansi pengaruh *self concept* terhadap kejujuran akademik peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* di SMA Negeri 2 Kota Solok. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 339 orang, dengan sampel sebanyak 77 orang yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* pada margin of error 10%. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self concept* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejujuran akademik peserta didik, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,692 yang menunjukkan hubungan sangat kuat, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,479 atau 47,9%, serta nilai *t* hitung 8,306 lebih besar dari *t* tabel 1,991 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin positif *self concept* peserta didik maka semakin tinggi tingkat kejujuran akademik mereka.

Kata kunci: *Self Concept*, Kejujuran Akademik, Peserta didik, Sekolah Menengah Atas

Abstract

This study aims to analyze the influence of *self-concept* on academic honesty among students at SMA Negeri 2 Kota Solok. The main objectives of this study are: (1) to identify the relationship between *self-concept* and academic honesty among students, (2) to analyze the extent of *self-concept*'s contribution to academic honesty among students, and (3) to evaluate the significance of *self-concept*'s influence on academic honesty among students. This study uses a quantitative approach with an *ex post facto* method at SMA Negeri 2 Kota Solok. The research population consisted of all 339 students in grade XI for the 2025/2026 academic year, with a sample of 77 students selected using *random sampling* with a margin of

error of 10%. Data were collected through a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using classical assumption tests and simple linear regression analysis. The results showed that self-concept had a positive and significant effect on students' academic honesty, with a correlation coefficient (R) of 0.692, indicating a very strong relationship, a coefficient of determination (R^2) of 0.479 or 47.9%, and a t-value of 8.306 greater than the t-table value of 1.991 with a significance of $0.000 < 0.05$, which means that the more positive the students' self-concept, the higher their level of academic honesty.

Keywords: Self Concept, Academic Integrity, Students, High School

Pendahuluan

Kejujuran akademik merupakan salah satu nilai fundamental dalam dunia pendidikan yang menjadi landasan integritas dan kredibilitas proses pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah menengah atas sebagai tahap penting dalam pembentukan karakter akademis peserta didik.¹ Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, kejujuran akademik tidak hanya berkaitan dengan perilaku menghindari kecurangan dalam ujian atau tugas, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang berintegritas dalam setiap aspek kehidupan akademis.² Namun, tantangan dalam menanamkan nilai kejujuran akademik di era digital saat ini memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi dan kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi telah mengubah cara peserta didik belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademis. Generasi yang lahir di era digital memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan generasi sebelumnya, termasuk dalam hal kemudahan untuk melakukan tindakan tidak jujur seperti menyalin informasi tanpa mencantumkan sumber atau menyontek melalui perangkat digital.³ Hal ini menuntut pendidik untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendorong atau menghambat kejujuran akademik peserta didik. Pembelajaran yang masih mengandalkan sistem pengawasan ketat tanpa

¹ Suci Ramadani dan Ainur Rofiq Sofa, "Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 193–210.

² Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional," *Language* 188 (2003): 22cm.

³ Atika Zahra Harahap dkk., "Systematic Literature Review: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa," *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 6, no. 2 (2025): 190–207.

membangun kesadaran internal cenderung kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran akademik secara mendalam dan berkelanjutan.

Self concept sebagai salah satu konstruk psikologis telah lama dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku individu.⁴ *Self concept* merupakan pandangan, penilaian, dan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.⁵ Peserta didik yang memiliki *self concept* positif cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, rasa percaya diri yang tinggi, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang baik. Sebaliknya, peserta didik dengan *self concept* negatif cenderung meragukan kemampuannya dan lebih rentan melakukan tindakan tidak jujur sebagai kompensasi atas perasaan inferioritas yang dialaminya.

Pembelajaran tentang kejujuran akademik memerlukan pendekatan yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan konatif peserta didik.⁶ Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan kemandirian perlu ditanamkan melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhinya. *Self concept* memiliki kekuatan untuk menciptakan motivasi internal dalam diri peserta didik untuk berperilaku jujur, sehingga kejujuran akademik bukan hanya dipraktikkan karena takut pada sanksi, tetapi karena kesadaran dan komitmen pribadi terhadap nilai-nilai integritas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara *self concept* dengan berbagai aspek perilaku akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Shavelson, Hubner, dan Stanton menunjukkan bahwa *self concept* akademik memiliki

⁴ R. Bender Burns dan Eddy, *Konsep Diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku* (Arcan, 1993).

⁵ Carl Ransom Rogers, *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy* (Houghton Mifflin Harcourt, 1995), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0yHBXXhJbKQC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Rogers,+C.+R.+\(2017\).+On+Becoming+a+Person:+A+Therapist%27s+View+of+Psychotherapy.+Boston:+Houghton+Mifflin+Company.&ots=7v0Ry5Oup1&sig=aIMwuHqtGJapzMwBSBxUg3XgyDY](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0yHBXXhJbKQC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Rogers,+C.+R.+(2017).+On+Becoming+a+Person:+A+Therapist%27s+View+of+Psychotherapy.+Boston:+Houghton+Mifflin+Company.&ots=7v0Ry5Oup1&sig=aIMwuHqtGJapzMwBSBxUg3XgyDY).

⁶ Herbert W. Marsh dkk., "Psychological Comparison Processes and Self-Concept in Relation to Five Distinct Frame-Of-Reference Effects: Pan-Human Cross-Cultural Generalizability over 68 Countries," *European Journal of Personality* 34, no. 2 (2020): 180–202, <https://doi.org/10.1002/per.2232>.

pengaruh signifikan terhadap prestasi dan perilaku belajar siswa.⁷ Sementara itu, penelitian Hartanto mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self concept* dengan perilaku menyontek pada siswa SMA, di mana semakin positif *self concept* siswa maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menyontek.⁸ Namun, penelitian spesifik tentang pengaruh *self concept* terhadap kejujuran akademik peserta didik di sekolah menengah atas di wilayah Sumatera Barat, khususnya di Kota Solok, masih terbatas.

SMA Negeri 2 Kota Solok menjadi fokus penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Solok yang memiliki komitmen untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang berintegritas. Sekolah ini telah mengembangkan berbagai program pembinaan karakter dan memiliki sistem evaluasi pembelajaran yang komprehensif. Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini memiliki prestasi akademik yang baik, masih ditemukan kasus-kasus ketidakjujuran akademik di kalangan peserta didik, yang mengindikasikan perlunya penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejujuran akademik.

Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kejujuran akademik peserta didik. Degradasi moral yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa, termasuk maraknya praktik plagiarisme, menyontek, dan berbagai bentuk ketidakjujuran akademik lainnya, menunjukkan pentingnya penelitian tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kejujuran akademik.⁹ Pemahaman tentang peran *self concept* dalam membentuk kejujuran akademik diperlukan untuk mengembangkan strategi pembinaan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas akademik secara mendalam dalam diri peserta didik.

⁷ Richard J. Shavelson dkk., "Self-Concept: Validation of Construct Interpretations," *Review of Educational Research* 46, no. 3 (1976): 407–41, <https://doi.org/10.3102/00346543046003407>.

⁸ Riski Yanti, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Vii Smp Ma'arif Nu 2 Bumijawa," Skripsi, 2021, <http://library.upgris.ac.id/filedoc/fulltext/yzyl47454RISKI%20YANTI.pdf>.

⁹ Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, *Psychology of academic cheating* (Elsevier, 2011), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IhkMvgxJvpgC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Anderman,+E.+M.,+%26+Murdock,+T.+B.+\(2019\).+Psychology+of+Academic+Cheating.+Burlington:+Academic+Press.&ots=UoQ5nhtccf&sig=AEbgowgluz_xYk0w6ITCNNJbwag](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IhkMvgxJvpgC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Anderman,+E.+M.,+%26+Murdock,+T.+B.+(2019).+Psychology+of+Academic+Cheating.+Burlington:+Academic+Press.&ots=UoQ5nhtccf&sig=AEbgowgluz_xYk0w6ITCNNJbwag).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam aspek pembentukan kejujuran akademik. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan tentang hubungan antara *self concept* dan kejujuran akademik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, konselor sekolah, dan pihak sekolah lain dalam merancang program pembinaan *self concept* positif sebagai upaya meningkatkan kejujuran akademik peserta didik.¹⁰ Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dan relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Solok selama semester genap tahun ajaran 2025/2026.¹¹ Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI yang menjadi populasi penelitian dengan jumlah 339 orang. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tingkat ini sudah memiliki pengalaman akademik yang cukup dan sudah mampu memahami konsep-konsep abstrak tentang nilai-nilai kejujuran dan integritas akademik.¹²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dengan *margin of error* 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 orang. Teknik *random sampling* dipilih untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi.¹³ Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert yang telah

¹⁰ Mochamad Nursalim, "Pengembangan profesi bimbingan dan konseling," Jakarta: Erlangga, 2015.

¹¹ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D," Alfabeta, Bandung, 2016, https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/link/s/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf.

¹² John W. Creswell, *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, 2019.

¹³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek," (No Title), 2010, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>.

dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah menengah atas serta variabel yang diteliti.¹⁴

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket *self concept* dan angket kejujuran akademik yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator teoritis yang relevan. Sebelum digunakan untuk pengambilan data, kedua instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan konsisten dan akurat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran instrumen.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Kedua, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh *self concept* terhadap kejujuran akademik.¹⁵ Seluruh pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 untuk memastikan akurasi dan validitas hasil analisis].

Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai Asymp. Sig. lebih

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian psikologi edisi II*, 2018, https://perpustakaan.fib-unmul.id/index.php?p=show_detail&id=3964&keywords=.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*, 2018.

besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.¹⁶

Hasil uji normalitas variabel *Self Concept* dan variabel dependen Kejujuran Akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas *Self Concept*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		77
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8.98865154
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.060
	<i>Positive</i>	.060
	<i>Negative</i>	-.052
<i>Test Statistic</i>		.060
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data self concept berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas data sebagai salah satu prasyarat analisis regresi telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (*self concept*) dengan variabel terikat (kejujuran akademik). Pengujian dilakukan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁷

¹⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=PinKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT4&dq=metodologi+penelitian&ots=ODR_7neR6E&sig=mbrsv8z07Zzxp24Fb-ENJBllc10.

¹⁷ Sahir, *Metodologi penelitian*.

Tabel 2: Uji Linearitas Variabel X Terhadap Y

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Kejujuran Akademik * self concept</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	8929.685	35	255.134	3.720	.000
		<i>Linearity</i>	5601.333	1	5601.333	81.666	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	3328.352	34	97.893	1.427	.138
	<i>Within Groups</i>		2812.133	41	68.589		
	<i>Total</i>		11741.818	76			

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai F hitung sebesar 1,427 lebih kecil dari F tabel sebesar 1,50 dengan nilai signifikansi 0,138 yang lebih besar dari 0,05. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel self concept dengan variabel kejujuran akademik.

Uji Hipotesis

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *self concept* (X) terhadap kejujuran akademik (Y) peserta didik¹⁸. adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *self concept* secara positif dan signifikan terhadap kejujuran akademik peserta didik kelas XI Fase f di SMAN 2 Kota Solok

H₁ : Terdapat pengaruh *self concept* secara positif dan signifikan terhadap kejujuran akademik peserta didik kelas XI Fase f di SMAN 2 Kota Solok

Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana, dengan hasil ditampilkan sebagai berikut:

¹⁸ Ibid.

Tabel 3: Kontribusi Variabel *Self Concept* terhadap Kejujuran Akademik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.472	7.21115
a. Predictors: (Constant), Konsep Diri				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25, 2026

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,692, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara self concept dengan kejujuran akademik. Nilai koefisien determinasi (R²) atau R Square adalah 0,479 atau 47,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi self concept terhadap kejujuran akademik peserta didik adalah sebesar 47,9%, sedangkan 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Untuk melihat apakah model regresi ini signifikan secara keseluruhan, maka dilakukan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4: Koefisien Regresi Linear Sederhana Variabel *Self Concept* terhadap Kejujuran Akademik.

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.018	6.848		2.777	.007
	self concept	.784	.094	.692	8.306	.000
a. Dependent Variable: Kejujuran Akademik						

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,306 lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 (df = 76) dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan hasil persamaan regresi, diperoleh konstanta sebesar 19,018 dan koefisien regresi *self concept* sebesar 0,784 dengan standardized coefficient (Beta) sebesar 0,692. Hal ini menunjukkan bahwa *self concept* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kejujuran akademik peserta didik kelas XI di SMAN 2 Kota Solok.

Hubungan antara Self Concept dengan Kejujuran Akademik Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,692 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *self concept* dengan kejujuran akademik peserta didik.¹⁹ Nilai korelasi sebesar 0,692 berada pada rentang 0,60-0,799 yang menurut interpretasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif *self concept* yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kejujuran akademik mereka.

Temuan ini mengkonfirmasi teori yang dikemukakan oleh Rogers bahwa *self concept* positif mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan standar moral yang diyakininya.²⁰ Peserta didik yang memiliki *self concept* positif cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, sehingga mereka tidak merasa perlu untuk melakukan tindakan-tindakan tidak jujur seperti menyontek atau plagiarisme dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebaliknya, peserta didik dengan *self concept* negatif cenderung meragukan kemampuannya dan lebih rentan melakukan ketidakjujuran akademik sebagai kompensasi atas perasaan rendah diri yang dialaminya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Utami yang menemukan hubungan negatif antara *self concept* dengan perilaku menyontek pada siswa SMA.²¹ Semakin positif *self concept* siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk menyontek. Dalam konteks SMA Negeri 2 Kota Solok, hubungan yang kuat ini menunjukkan bahwa pembinaan *self concept* positif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kejujuran akademik peserta didik. Peserta didik yang memiliki penilaian positif terhadap dirinya, percaya pada kemampuan akademiknya, dan memiliki rasa harga diri yang baik akan lebih berkomitmen terhadap nilai-nilai integritas akademik.

Besarnya Kontribusi Self Concept terhadap Kejujuran Akademik Peserta Didik

¹⁹ Shavelson dkk., "Self-Concept."

²⁰ Rogers, *On becoming a person*.

²¹ Nurhani Putri Utami, "Hubungan harga diri dan religiusitas dengan perilaku menyontek pada siswa" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/7333/1/HUBUNGAN%20HARGA%20DIRI%20DAN%20RELIGIUSITAS%20DENGAN%20PERILAKU%20MENYONTEK%20PADA%20SISWA.pdf>.

Analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,479 atau 47,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi *self concept* terhadap kejujuran akademik peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Solok adalah sebesar 47,9%, sedangkan 52,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Kontribusi sebesar 47,9% menunjukkan bahwa *self concept* memiliki peran yang cukup besar dan substansial dalam menentukan tingkat kejujuran akademik peserta didik.

Besarnya kontribusi ini mengindikasikan bahwa *self concept* merupakan prediktor yang kuat untuk kejujuran akademik. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa hampir separuh varians kejujuran akademik dapat dijelaskan oleh variabel *self concept*. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harter bahwa *self concept* merupakan salah satu fondasi psikologis yang membentuk perilaku moral individu, termasuk kejujuran.²² Peserta didik yang memiliki *self concept* akademik yang positif akan lebih termotivasi untuk berprestasi melalui usaha yang jujur dan menghindari jalan pintas yang melanggar integritas akademik.

Meskipun kontribusi *self concept* terhadap kejujuran akademik cukup besar (47,9%), masih terdapat 52,1% faktor lain yang turut memengaruhi kejujuran akademik peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan sekolah, budaya akademik, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, sistem evaluasi pembelajaran, tekanan akademik, pemahaman terhadap nilai-nilai moral, iklim kelas, keteladanan guru, serta sanksi atau konsekuensi terhadap perilaku tidak jujur.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Anderman dan Murdock menunjukkan bahwa kejujuran akademik dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor individual (seperti *self concept*, motivasi, dan nilai moral) dengan faktor kontekstual (seperti budaya sekolah, praktik pengajaran, dan sistem evaluasi).

Dalam konteks SMA Negeri 2 Kota Solok, temuan ini memberikan implikasi penting bahwa meskipun *self concept* memiliki kontribusi yang signifikan, upaya peningkatan kejujuran akademik tidak dapat hanya berfokus pada satu aspek saja.

²² Glauber Carvalho Nobre dan Nadia Cristina Valentini, "Self-perception of competence: Concept, changes in childhood, and gender and age-group differences," *Journal of Physical Education* 30 (2019): e3008.

²³ Anderman dan Murdock, *Psychology of academic cheating*.

Pendekatan yang komprehensif dan holistik diperlukan, yang mencakup pengembangan *self concept* positif peserta didik sekaligus perbaikan faktor-faktor eksternal yang mendukung terbentuknya budaya akademik yang jujur dan berintegritas.

Signifikansi Pengaruh Self Concept terhadap Kejujuran Akademik Peserta Didik

Hasil uji signifikansi menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,306 lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 (df = 76) dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *self concept* terhadap kejujuran akademik adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H₁) yang menyatakan "terdapat pengaruh *self concept* secara positif dan signifikan terhadap kejujuran akademik peserta didik kelas XI Fase F di SMAN 2 Kota Solok" diterima, sedangkan hipotesis nol (H₀) ditolak.

Signifikansi pengaruh ini memiliki makna penting dalam konteks teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konstruk *self concept* sebagai determinan penting dalam pembentukan perilaku moral, khususnya kejujuran akademik. Hal ini sejalan dengan teori self-determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan bahwa individu dengan *self concept* yang positif memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya, termasuk kejujuran.²⁴ Peserta didik dengan *self concept* positif tidak hanya berperilaku jujur karena takut sanksi eksternal, tetapi karena kesadaran internal dan komitmen terhadap integritas akademik.

Secara praktis, signifikansi pengaruh *self concept* terhadap kejujuran akademik memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan program-program intervensi di sekolah.²⁵ Temuan ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kejujuran akademik peserta didik dapat dilakukan melalui pembinaan dan penguatan *self concept* positif.

²⁴ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being.," *American psychologist* 55, no. 1 (2000): 68.

²⁵ M. M. Deti Rostini dkk., *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Untuk Pengembangan Karakter dan Prestasi Siswa* (Penerbit P4I, 2024), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=g8rsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Secara+praktis,+signifikansi+pengaruh+self+concept+terhadap+kejujuran+akademik+memberikan+landasan+yang+kuat+bagi>

Program-program seperti layanan bimbingan konseling yang fokus pada pengembangan *self concept*, kegiatan pengembangan potensi diri, pelatihan keterampilan sosial-emosional, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung tumbuhnya kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab dapat menjadi strategi efektif.²⁶

Di SMA Negeri 2 Kota Solok, implementasi program pembinaan *self concept* dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pertama, melalui layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengenali potensi diri, mengembangkan self-awareness, dan membangun keyakinan terhadap kemampuan akademiknya. Kedua, melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami kesuksesan akademik melalui usaha yang jujur, sehingga memperkuat *self concept* akademik yang positif. Ketiga, melalui penciptaan iklim sekolah yang menghargai kejujuran, memberikan apresiasi terhadap usaha dan proses belajar (bukan hanya hasil), serta memberikan dukungan emosional yang membangun rasa percaya diri peserta didik.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya peran guru dan konselor sekolah dalam mengidentifikasi peserta didik yang memiliki *self concept* negatif dan memberikan intervensi yang tepat. Peserta didik dengan *self concept* negatif berisiko lebih tinggi melakukan ketidakjujuran akademik, sehingga deteksi dini dan intervensi yang tepat dapat mencegah terbentuknya pola perilaku tidak jujur. Program-program seperti konseling individual, kelompok dukungan sebaya (peer support group), dan kegiatan pengembangan karakter dapat membantu peserta didik membangun *self concept* yang lebih positif.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan perspektif pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dari dalam diri individu (*internal locus of control*). Kejujuran akademik yang dibangun atas dasar *self concept* positif akan lebih kokoh dan bertahan lama dibandingkan dengan kejujuran yang hanya didasarkan pada pengawasan eksternal atau rasa takut terhadap sanksi. Dengan *self concept* yang positif,

+pengembangan+program-program+intervensi+di+sekolah.&ots=RAIA_uUWjS&sig=xpcHTFup89Nd1GR0aU6VuQD8P0g.

²⁶ Mochamad Nursalim, "Pengembangan profesi bimbingan dan konseling," Jakarta: Erlangga, 2015.

peserta didik akan memiliki integritas akademik yang tinggi dan menjadi individu yang jujur tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka sebagai anggota masyarakat.²⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara self concept terhadap kejujuran akademik peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Solok. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,692 yang menunjukkan hubungan sangat kuat, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,479 atau 47,9% yang menunjukkan besarnya kontribusi self concept terhadap kejujuran akademik, serta hasil uji t dengan nilai t hitung 8,306 lebih besar dari t tabel 1,991 dan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05.

Temuan ini menegaskan bahwa semakin positif self concept yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kejujuran akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk memberikan perhatian khusus dalam membentuk dan mengembangkan self concept positif pada peserta didik sebagai upaya meningkatkan kejujuran akademik dan membentuk karakter yang berintegritas.

²⁷ Jusuf Blegur, *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri* (Scopindo Media Pustaka, 2020),

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=mDvPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA81&dq=Kejujuran+akademik+yang+dibangun+atas+dasar+self+concept+positif+akan+lebih+kokoh+dan+bertahan+lama+dibandingkan+dengan+kejujuran+yang+hanya+didasarkan+pada+pengawasan+eksternal+atau+rasa+takut+tehadap+sanksi.+Dengan+self+concept+yang+positif,+peserta+didik+akan+memiliki+integritas+akademik+yang+tinggi+dan+menjadi+individu+yang+jujur+tidak+hanya+dalam+konteks+akademik,+tetapi+juga+dalam+kehidupan+sehari-hari+dan+masa+depan+mereka+sebagai+anggota+masyarakat.&ots=vk5bninBvb&sig=M4_ola2T4TSeGY0VyZ2ZJW8RSus

Daftar Pustaka

- Anderman, Eric M., dan Tamera B. Murdock. *Psychology of academic cheating*. Elsevier, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek." (*No Title*), 2010. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>.
- Azwar, Saifuddin. *Metode penelitian psikologi edisi II*. 2018. https://perpustakaan.fib-unmul.id/index.php?p=show_detail&id=3964&keywords=.
- Blegur, Jusuf. *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Burns, R. Bender dan Eddy. *Konsep Diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Arcan, 1993.
- Creswell, John W. *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. 2019.
- Deti Rostini, M. M., Emay Mastiani, S. S. Yudianto, Sri Haryani, dan Narti Nurlaela. *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Untuk Pengembangan Karakter dan Prestasi Siswa*. Penerbit P4I, 2024.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. 2018.
- Harahap, Atika Zahra, Azyka Sofia, Dini Sastra Br Sitorus, dkk. "Systematic Literature Review: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa." *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 6, no. 2 (2025): 190–207.
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." *Alfabeta, Bandung*, 2016.
- Marsh, Herbert W., Philip D. Parker, Jiesi Guo, Reinhard Pekrun, dan Geetanjali Basarkod. "Psychological Comparison Processes and Self-Concept in Relation to Five Distinct Frame-Of-Reference Effects: Pan-Human Cross-Cultural Generalizability over 68 Countries." *European Journal of Personality* 34, no. 2 (2020): 180–202. <https://doi.org/10.1002/per.2232>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Language* 188 (2003): 22cm.
- Nobre, Glauber Carvalho, dan Nadia Cristina Valentini. "Self-perception of competence: Concept, changes in childhood, and gender and age-group differences." *Journal of Physical Education* 30 (2019): e3008.

- Nursalim, Mochamad. "Pengembangan profesi bimbingan dan konseling." *Jakarta: Erlangga*, 2015.
- Nursalim, Mochamad. "Pengembangan profesi bimbingan dan konseling." *Jakarta: Erlangga*, 2015.
- Ramadani, Suci, dan Ainur Rofiq Sofa. "Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 193–210.
- Rogers, Carl Ransom. *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt, 1995.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0yHBXXhJbKQC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Rogers,+C.+R.+\(2017\).+On+Becoming+a+Person:+A+Therapist%27s+View+of+Psychotherapy.+Boston:+Houghton+Mifflin+Company.&ots=7v0Ry5Oupl&sig=aIMwuHqtGJapzMwBSBxUg3XgyDY](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0yHBXXhJbKQC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Rogers,+C.+R.+(2017).+On+Becoming+a+Person:+A+Therapist%27s+View+of+Psychotherapy.+Boston:+Houghton+Mifflin+Company.&ots=7v0Ry5Oupl&sig=aIMwuHqtGJapzMwBSBxUg3XgyDY).
- Ryan, Richard M., dan Edward L. Deci. "Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being." *American psychologist* 55, no. 1 (2000): 68.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia, 2021.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=PinKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT4&dq=metodologi+penelitian&ots=ODR_7neR6E&sig=mbrsv8z07Zzxp24Fb-ENJBllcI0.
- Shavelson, Richard J., Judith J. Hubner, dan George C. Stanton. "Self-Concept: Validation of Construct Interpretations." *Review of Educational Research* 46, no. 3 (1976): 407–41. <https://doi.org/10.3102/00346543046003407>.
- Utami, Nurhani Putri. "Hubungan harga diri dan religiusitas dengan perilaku menyontek pada siswa." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
<http://repository.radenintan.ac.id/7333/1/HUBUNGAN%20HARGA%20DIRI%20DAN%20RELIGIUSITAS%20DENGAN%20PERILAKU%20MENYONTEK%20PADA%20SISWA.pdf>.
- Yanti, Riski. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Vii Smp Ma'arif Nu 2 Bumijawa." Skripsi, 2021.
<http://library.upgris.ac.id/filedoc/fulltext/yzylr47454RISKI%20YANTI.pdf>.